

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING TEKS DENGAN METODE DEMONSTRASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Asnawi, Sugiyono, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : asnawipgsd@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan lafal, intonasi, dan jeda dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Kunyit. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan sifat penelitiannya adalah kolaborasi dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Kunyit yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan dan guru. Terdapat peningkatan kemampuan siswa membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat pada *baseline* yaitu 57,61% meningkat menjadi 71,79% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 86,55%. Selisih peningkatan dari *baseline* ke siklus I sebesar 14,18% kemudian selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,76%. Dengan demikian skor rata-rata kemampuan siswa membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat dikategorikan baik kemudian pada siklus II dikategorikan baik sekali.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Nyaring, Metode Demonstrasi

Abstract: This research is motivated by the findings on the ground that "Students at SDN 15 Turmeric River still having trouble reading aloud with pronunciation, intonation, and pauses well in learning Indonesian". This study aims to improve the ability to read aloud. The method used is descriptive form of classroom action research with the nature of research is a collaboration by following the procedure of action research, including planning, implementation, observation, and reflection. Findings is an increase, (a) The ability of teachers plan learning in the first cycle of 2,80 with the category of "Good Enough" and the second cycle is equal to 3,70 to the category of "Very Good". (b) The ability of teachers to implement teaching in the first cycle of 2,86 with the category of "Good Enough" and the second cycle is 3,83 with the category of "Very Good". (c) The ability of students to read aloud the text reading with pronunciation, intonation, and pauses the proper use of the method demonstration on learning Indonesian in the first cycle reached an average percentage of 71,79% in the category "Good" and the second cycle mean The average percentage of 86.55% in the category "Very Good".

Keywords : Reading ability Loud, Method Demonstration

Bahasa merupakan media / alat komunikasi dalam menyampaikan semua mata pelajaran, karena tidak hanya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, melainkan semua mata pelajaran disampaikan kepada peserta didik menggunakan Bahasa. Pada masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis. Sebenarnya pada dasarnya manusia sudah mampu mengungkapkan gagasan, perasaan dan pikiran secara lisan kepada orang lain. Bahasa sebagai salah satu faktor pendukung pendidikan, memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didik bersama guru. Untuk itu, dalam memberikan atau menyampaikan materi pelajaran guru selalu menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan sehingga.

Dalam Standar isi ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam hal ini kemampuan membaca perlu dapat perhatian secara khusus dari guru. Kemampuan membaca harus dikuasai murid di sekolah dasar karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar murid di kelas. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Murid akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Adapun salah satu kemampuan membaca yang harus dikuasai murid di kelas rendah adalah kemampuan membaca nyaring.

Kemampuan membaca nyaring merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa sejak sekolah dasar, khususnya di kelas rendah. Namun demikian, penggunaan kemampuan membaca nyaring sangat dibutuhkan hingga jenjang pendidikan dan karir ke tingkat yang lebih tinggi. Bahkan, kemerdekaan bangsa Indonesia juga hasil dari kegiatan membaca nyaring, yaitu pada saat Presiden Soekarno membacakan teks proklamasi yang akhirnya menjadi tonggak sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia. Membaca nyaring dapat membantu siswa menambah kosakatanya, serta dapat menambah penguasaan intonasi, lafal, jeda, dan tempo ketika membaca. Selain itu, guru dapat mengetahui kemajuan siswanya dalam membaca. Membaca nyaring bertujuan melatih siswa dengan tepat dan mudah dalam mengubah tulisan menjadi suara dengan memperhatikan ucapan, tekanan, dan irama.

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang mampu membaca dengan baik dan sesuai dengan kaidah membaca ketika melakukan kegiatan membaca nyaring. Cara membaca murid yang tidak sesuai dengan aspek membaca nyaring menyebabkan anak kurang dapat memahami makna sebuah bacaan yang mereka baca. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Kunyit, sebagian besar murid kurang mampu membaca nyaring dengan baik dan benar. Hasil penelitian awal (observasi) yang peneliti lakukan menunjukkan kurangnya kemampuan murid kelas III SDN 15 Sungai Kunyit dalam membaca nyaring dengan rata-rata kelas sebesar 57,61%. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru yaitu sebanyak 70.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di atas, peneliti merasa perlu mengatasi kurangnya kemampuan membaca nyaring siswa dengan metode demonstrasi, agar siswa kelas III tersebut memiliki minat yang tinggi dalam membaca dan berdampak pada peningkatan keterampilan membaca nyaring mereka. Metode Demonstrasi merupakan solusi yang peneliti anggap sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. Metode demonstrasi memberikan gambaran secara langsung kepada siswa bagaimana cara membaca dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

Menurut Hoetomo (2005: 531), "Mampu adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Kemampuan adalah tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Menurut Chaplin (dalam Petra Christian 2015: 12), Kemampuan adalah tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan dan praktek". Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau kompetensi yang dimiliki siswa untuk menguasai suatu keahlian, yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan/praktik dan digunakan untuk melakukan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya, baik berupa kemampuan secara fisik maupun kemampuan mental.

Menurut Yeti Mulyati (2007: 4), "Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi". Jadi, membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, dengan memperhatikan pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan. Rachmad Widodo, (2015 <http://wyw1d.wordpress.com>) menyatakan bahwa, "Siswa dapat memberi tekanan yang berbeda pada bagian-bagian yang dianggap penting dengan bagian-bagian kalimat atau frasa yang bernada biasa". Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring adalah keterampilan yang dimiliki siswa baik untuk menguasai suatu keahlian dalam melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari sebuah bacaan yang merupakan kemampuan bawaan mereka sejak lahir atau merupakan hasil latihan dan praktik.

Secara umum, *tujuan membaca* nyaring adalah (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, (3) memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan membaca adalah (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang. Menurut Nurhadi (2008: 52) beberapa tujuan membaca nyaring sebagai berikut. a) Mendapat alat atau cara praktis mengatasi masalah; b) Mendapat hasil yang berupa prestise yaitu agar mendapat rasa lebih bila; c) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya; d) Memperkuat nilai pribadi atau keyakinan; e) Mengganti pengalaman estetika yang sudah usang; f) Menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu. Berdasarkan pendapat di atas bahwa tujuan membaca nyaring adalah untuk memperoleh informasi, memperoleh pemahaman tentang apa yang di baca dan

memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bacaan, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis ataupun tidak tertulis.

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi, sehingga orang lain dapat mendengar serta memahami intisari sebuah teks yang kita baca. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat melakukan kegiatan membaca nyaring. Menurut Rahmanto, (2015 [http : // tulusblog – belajar bersama. blogspot. com](http://tulusblog-belajarbersama.blogspot.com)). Aspek - aspek yang perlu diperhatikan ketika melakukan kegiatan membaca nyaring adalah sebagai berikut. 1) Lafal adalah cara seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Dalam membaca nyaring harus diperhatikan kejelasan dan ketepatan dalam pengucapan setiap huruf, kata, dan kalimatnya; 2) Intonasi atau lagu kalimat adalah tinggi rendahnya nada yang kita gunakan dalam melakukan percakapan. Intonasi yang baik tentunya akan dapat mempermudah orang atau teman dalam menyimak sesuatu yang kita baca; 3) Jeda merupakan waktu berhenti atau hentian sebentar dalam membaca. Jeda memiliki pengaruh pada perubahan makna sebuah bacaan bagi yang mendengar. Jeda juga memberikan kesempatan bagi seorang pembaca untuk mengatur nafas agar lebih teratur.

Menurut Sri Anitah (2007: 1), “Metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa”. Fathurrahman (online <http://udhiexz.wordpress.com>)”, Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa”. Seorang guru sudah tentu dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi. Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar serta tercapainya prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Demonstrasi dalam kamus bahasa Indonesia berarti peragaan. Menurut Sri Anitah (2007: 5) “Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses”. Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan - tindakan atau prosedur yang harus dilakukan, misalnya proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan dan menggunakan, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Menurut Martiningsih (2015/10/ [http : // martiningsih. blogspot. com](http://martiningsih.blogspot.com)), tujuan menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut. a) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki siswa; b) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa; c) Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran, dan penglihatan para siswa secara bersama-sama. Peran guru sangat besar ketika mendemonstrasikan sebuah sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Menurut Asef Umar Fakhruddin (2010: 55), “Peran guru sebagai demonstrator adalah peran

untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan”.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan penggunaan metode demonstrasi. Adapun kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi menurut Sri Anitah W (2010: 5), kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut. 1) Kelebihan dari metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut. a) Siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya; b) Dapat Mengembangkan rasa ingin tahu siswa; c) Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis; d) Dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan objek. 2) Kelemahan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut. a) Hanya dapat menimbulkan cara berpikir yang konkret saja; b) Jika jumlah siswa banyak dan posisi siswa tidak diatur maka demonstrasi tidak efektif; c) Bergantung pada alat bantu yang sebenarnya. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada hakikatnya untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dalam penguasaan proses objek tertentu.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut. 1) Mendengarkan atau Menyimak, menurut Puji Santosa (2003: 3.14), “Menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah yang langsung; 2) Berbicara, menurut Puji Santosa (2003: 3.14) “Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif; 3) Membaca, menurut Puji Santosa (2003: 3.15) “Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan”. 4) Menulis, dalam menulis seseorang mulai membuat perencanaan kemudian langsung menulis, merevisi dan selanjutnya tulisan akhir. Menurut Yeti Mulyati (2012: 1.13) “Menulis merupakan keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan”.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut (BSNP, 2006: 317) : 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; 3) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social; 4) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 5) Menghargai dan memanfaatkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2002: 47), adapun tujuan membaca teks pada pembelajara Bahasa Indonesia di SD sebagai berikut. 1) Untuk meningkatkan kemampuan atau kreativitas siswa dalam mengapresiasi karya sastra; 2) Mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya dan tidak jarang melahirkan kritik sosial; 3) Agar siswa terampil menuangkan pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan, saran, pengalaman, peristiwa, serta permasalahan lainnya; 4) Belajar

memberanikan diri dan mengasah kemampuan siswa; 5) Bermanfaat bagi orang lain dan diri siswa sendiri

Menurut Maswan, (2015/10 [http : // kembar maswan. blogspot. com / strategi dan metode dalam teknologi. htm](http://kembar.maswan.blogspot.com/strategi-dan-metode-dalam-teknologi.htm)) mengemukakan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi sebagai berikut. a) Perencanaan; b) Pelaksanaan; c) Evaluasi; d) Langkah Penutup.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2009: 6): “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif”.

Selanjutnya menurut Rakim (2015 <http://rakim-ypk.blogspot.com>), “Metode adalah suatu kerangka kerja untuk melakukan tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, terarah dan terkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan”. Menurut Nawawi (2005: 3), “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain)”. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

“Bentuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran” (Susilo, 2007:16). Sedangkan Rapoport dalam (Kunandar, 2009: 46) menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”.

Penelitian ini bersifat kolaborasi, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas III SDN 15 Sungai Kunyit kecamatan Sungai Kunyit kabupaten Mempawah selaku guru kolaborator. Menurut Iskandar (2009:26) bahwa “Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan”.

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Kunyit jalan Bukit Batu Kecamatan sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Kunyit yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan dan guru.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan. Kusumah & Dwitagama (2010: 44) menyatakan bahwa dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, dibutuhkan tahapan sebagai berikut. (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, (3) Tahap monitoring dan observasi, (4) Tahap refleksi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2005: 94), Teknik observasi langsung adalah mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi. Teknik observasi langsung ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 15 Sungai Kunyit. Alat pengumpul data yang digunakan, yaitu berupa lembar observasi, untuk mengukur kinerja siswa dan kinerja guru pada pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, keterbatasan bagi peneliti baik di dalam hal waktu, biaya, dan tenaga, maka dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta hasil kemampuan siswa membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

Analisis data untuk menjawab sub masalah tentang kemampuan membaca nyaring teks bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2008:43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 15 Sungai Kunyit yang berjumlah 28 orang. Jumlah siswa tersebut terdiri atas 17 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap 1 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari aspek kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan hasil belajar siswa membaca nyaring teks bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa membaca nyaring teks bacaan dengan demonstrasi kedepan menggunakan media teks bacaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan berupa rumus rata-rata dan persentase. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan awal pada tanggal 30 Juli 2015

untuk melihat proses kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SDN 15 Sungai Kunyit.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2015 pukul 09.00-10.10 wib. Pelaksanaan tindakan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian kemampuan membaca nyaring teks bacaan dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Kunyit pada siklus I, yaitu: a) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca nyaring teks bacaan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Kunyit mencapai rata-rata sebesar 2,80 dengan kategori Cukup Baik; (b) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring teks bacaan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Kunyit mencapai rata-rata sebesar 2,86 dengan kategori Cukup Baik; (c) kemampuan siswa membaca nyaring teks bacaan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 15 Sungai Kunyit pada siklus I memperoleh persentase yang muncul, yaitu: (a) Indikator penggunaan lafal pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 71,15%; (b) Indikator penggunaan intonasi pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 69,23%; (c) Indikator penggunaan jeda pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 75,00%. Rata-rata persentase kemampuan siswa membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi dan jeda yang tepat yang muncul dengan rata-rata persentase sebesar 71,79% di kategorikan Baik;

Peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang akan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus ke-II. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut. a) Menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan jelas; b) Kurang optimalnya demonstrasi yang diberikan guru dalam membaca teks bacaan dengan baik dan benar; c) Guru harus memberikan penguatan agar siswa termotivasi membaca teks bacaan ke depan kelas. Pelaksanaan Siklus II, berdasarkan monitoring dan observasi serta merefleksikan hasil penelitian pada siklus I, peneliti dan guru berusaha mempersiapkan rencana pembelajaran yang baik di siklus II, agar dapat mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I. Dari pelaksanaan siklus II terdapat perbedaan keberhasilan yang sangat signifikan dari hasil pelaksanaan siklus I. Adapun perencanaan yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut. a) Mencoba menggunakan media teks bacaan dengan mencantumkan gambar yang menarik dan jelas; b) Melakukan demonstrasi yang diberikan dalam membaca teks bacaan dengan baik dan benar; c) Guru memberikan penguatan agar siswa termotivasi membaca teks bacaan ke depan kelas; d) Menggunakan teks bacaan yang lebih konkret dengan kehidupan sehari-hari siswa, yaitu teks bacaan yang berjudul "*Wisata Pantai Kijing*".

Hasil penelitian kemampuan membaca nyaring teks bacaan dengan metode demonstrasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Kunyit pada siklus II, yaitu: a) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca teks bacaan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar

Negeri 15 Sungai Kunyit mencapai rata-rata sebesar 3,70 dengan kategori Baik Sekali; (b) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring teks bacaan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Kunyit mencapai rata-rata sebesar 3,83 dengan kategori Baik Sekali (c) kemampuan siswa membaca nyaring teks bacaan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 15 Sungai Kunyit pada siklus II memperoleh persentase yang muncul, yaitu: (a) Indikator penggunaan lafal pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 88,47%; (b) Indikator penggunaan intonasi pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 84,62%; (c) Indikator penggunaan jeda pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 86,55%. Rata-rata persentase kemampuan siswa membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi dan jeda yang tepat yang muncul dengan rata-rata persentase sebesar 86,55 % di kategorikan Baik Sekali.

Pembahasan

Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 15 Sungai Kunyit yang berjumlah 28 orang. Jumlah siswa tersebut terdiri atas 17 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap 1 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari aspek kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan hasil belajar siswa membaca nyaring teks bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa membaca nyaring teks bacaan dengan demonstrasi kedepan menggunakan media teks bacaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan berupa rumus rata-rata dan persentase. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan awal pada tanggal 30 Juli 2015 untuk melihat proses kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SDN 15 Sungai Kunyit.

Pada perencanaan, refleksi awal dilakukan pada hari sabtu tanggal 8 Agustus 2015 dimulai dengan mengadakan perbincangan dengan kepala sekolah dengan guru kolaborasi (teman sejawat) guna mengadakan waktu penelitian serta peralatan yang perlu disiapkan untuk melaksanakan tindakan yang dimulai pada tanggal 13 Agustus 2015 dan berakhir pada tanggal 22 Agustus 2015. Peralatan yang digunakan adalah media Teks Bacaan. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran. Dalam kompetensi dasar ini yaitu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan digunakan untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, menetapkan dan menyamakan persepsi tentang metode demonstrasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran membaca nyaring. Media yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah teks bacaan dengan judul ” *Perpustakaan sekolah yang megah* ”. Menetapkan dan menyusun

rancangan tindakan secara garis besar. Rancangan tindakan tersebut adalah sebagai berikut. a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengharuskan adanya sebuah tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran berdasarkan hasil observasi awal. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat untuk pembelajaran membaca nyaring, khususnya membaca teks bacaan. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tindakan yang digunakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran membaca nyaring adalah dengan menggunakan metode demonstrasi; b) Menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media yang disediakan adalah teks bacaan dengan judul "*Perpustakaan sekolah yang megah*"; c) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus I PTK. Instrument yang dibuat adalah lembar observasi; d) Menyusun lembar evaluasi yang dibuat sesuai dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2015 pukul 09.00-10.10 wib. Pelaksanaan tindakan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan ini, penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan akan berbeda dengan metode demonstrasi yang biasanya dilakukan guru di kelas. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2015 pukul 09.00-10.10 wib. Pelaksanaan tindakan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan ini, penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan akan berbeda dengan metode demonstrasi yang biasanya dilakukan guru di kelas. Metode demonstrasi ini lebih menekankan guru untuk mendemonstrasikan cara membaca nyaring secara rinci dan maksimal, dengan memperhatikan atau menambahkan beberapa hal penting, seperti gerakan, penghayatan, dan kesungguhan. Adapun salah satu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut. 1) Guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing siswa; 2) Siswa menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat; 3) Siswa memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat; 4) Guru membimbing siswa dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar dengan memberikan beberapa penguatan seperti dengan menggunakan kata-kata; bagus, benar, hebat, yang dapat memotivasi siswa; 5) Melakukan observasi dan evaluasi secara lisan; 6) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Tahap observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu guru kolaborator (observer) terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah teknik pengamatan dengan menggunakan pedoman pengamatan dan catatan langsung. Hal yang diamati adalah aktivitas siswa dan kinerja guru dalam melakukan tindakan menggunakan lembar observasi.

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata sebesar 2,80 dengan kategori "Cukup Baik". Pada siklus II kemampuan guru merencanakan pembelajaran membaca nyaring teks bacaan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 15 Sungai Kunyit

mengalami peningkatan sangat besar pada siklus II dengan rata-rata sebesar 3,70 dengan kategori “Baik Sekali”. Pada siklus ini, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata sebesar 0,90.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata sebesar 2,86 dengan kategori “Cukup Baik”. Pada siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 15 Sungai Kunyit mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,83 dengan kategori “Baik Sekali”. Guru lebih memberikan bimbingan kepada siswa dalam membaca nyaring suku kata dan kata menggunakan metode demonstrasi dengan cara berpasangan. Penguasaan kelas, penguasaan materi, dan pemanfaatan media pembelajaran sudah sangat baik sekali. Pada siklus ini, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata sebesar 0,97.

Kemampuan siswa membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi dan jeda menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Kunyit setelah diberikan tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat Rekapitulasi pada tabel sebagai berikut.

Tabel
Rekapitulasi Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Teks Bacaan dengan
Lafal, Intonasi, dan Jeda yang Tepat Menggunakan Metode Demonstrasi
pada Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
	<i>Penggunaan Lafal</i>	71,15%	88,47%	17,32%
	Siswa terampil mengucapkan bunyi kata dengan jelas	76,92 %	92,31 %	15,39%
	<i>Penggunaan Intonasi</i>	69,23%	84,62%	15,39%
	Siswa terampil mengucapkan kata dengan suara rendah dengan lagu kalimat yang sesuai	65,38 %	88,46 %	23,08%
	<i>Penggunaan Jeda</i>	75,00%	86,55%	11,55%
	Siswa berhenti sejenak saat membaca pada tanda baca tertentu	80,77 %	92,31 %	11,54%

Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan siswa membaca nyaring teks bacaan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 15 Sungai Kunyit pada siklus I dan siklus II

memperoleh persentase yang muncul, yaitu: (a) Indikator penggunaan lafal pada siklus I rata-rata persentase sebesar 71,15% dan siklus II rata-rata persentase sebesar 88,47%; (b) Indikator penggunaan intonasi pada siklus I rata-rata persentase sebesar 69,23% dan pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 84,62%; (c) Indikator penggunaan jeda pada siklus I rata-rata persentase sebesar 75% dan pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 86,55%. Rata-rata persentase kemampuan siswa membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi dan jeda yang tepat yang muncul pada siklus I rata-rata persentase sebesar 71,79% di kategorikan “Baik” dan pada siklus II rata-rata persentase sebesar 86,55% di kategorikan “Baik Sekali”. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 14,79%.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan selanjutnya dengan telah tercapainya tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring teks bacaan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Kunyit sebagai berikut. a) Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring, guru harus menyediakan buku-buku cerita atau teks bacaan cerita pendek yang menarik, sehingga siswa merasa senang dalam belajar dan membaca; b) Guru harus lebih maksimal lagi dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring dengan lafal, intonasi, dan jeda yang baik dan benar kepada siswa dalam pembelajaran membaca nyaring; c) Pemberian penguatan dan motivasi kepada siswa perlu lebih ditingkatkan lagi sehingga semua siswa merasa senang dalam membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan hal-hal sebagai berikut. 1) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran membaca nyaring teks bacaan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 15 Sungai Kunyit pada siklus I sebesar 2,80 dengan kategori “Cukup Baik” dan pada siklus II yaitu sebesar 3,70 dengan kategori “Baik Sekali”. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,90; 2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran membaca nyaring teks bacaan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 15 Sungai Kunyit pada siklus I sebesar 2,86 dengan kategori “Cukup Baik” dan pada siklus II yaitu sebesar 3,83 dengan kategori “Baik Sekali”. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,97; 3) Kemampuan siswa membaca nyaring teks bacaan pada penggunaan lafal, intonasi, dan jeda pada siswa kelas III SDN 15 Sungai Kunyit pada siklus I mencapai rata-rata persentase sebesar 71,79% di kategorikan “Baik” dan pada siklus II rata-rata persentase sebesar 86,55% di kategorikan “Baik Sekali”. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 14,79%.

Saran

Berdasarkan uraian simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain: 1) Guru sekolah dasar diharapkan dapat menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring murid; 2) Guru kelas hendaklah lebih meningkatkan kompetensi, baik kompetensi peningkatan mutu pembelajaran maupun kompetensi dalam penyusunan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers
- Asef Umar Fakhruddin,. (2010). **Menjadi Guru Favorit! Pengenalan, Pemahaman, dan Praktek Mewujudkannya**. Jogjakarta: Diva Press..
- Fathurrahman. (2015). **Metode Demonstrasi dan Eksperimen. Jurnal Pendidikan** (online). (<http://udhiexz.wordpress.com>, Dikases tanggal 21 September 2015).
- Hadari Nawawi. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hoetomo. (2005). **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Iskandar. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jambi: Gaung Persada (GP) Press.
- Kunandar. 2009. **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: Rajawali Pers
- Martiningsih. (2015). **Macam-macam Metode Pembelajaran. Jurnal Pendidikan** (online). (<http://martiningsih.blogspot.com>, Dikases tanggal 21 September 2015).
- Maswan. (2015). **Strategi dan Metode dalam Teknologi. Jurnal Pendidikan** (online). ([http : // kembar maswan. blogspot.com](http://kembar.maswan.blogspot.com), Desember 2013).
- Muhammad Ali. (2005). **Metode Kependidikan., Prosedur, dan strategi**. Bandung: Angkas
- Nurhadi. (2008). **Membaca Cepat dan Efektif**. Bandung: Sinar Baru
- Petra Christian. (2015). **Pengertian Kemampuan**. (online). (<http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&submit.y=0&qual=high&fname=/jiunkpe/s1/eman/2015>. Diakses tanggal 20 September 2015)
- Rachmad Widodo. (2015). **Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan**.(online).(<http://wyw1d.wordpress.com>, Januari 2014).
- Rahmanto. (2015). **Komentar Terhadap Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda yang Lazim atau yang Tidak Baku. Jurnal Pendidikan** (online). (<http://tulusblog-belajar-bersama.blogspot.com>, Dikases tanggal 15 September 2015).
- Rakim. (2015). **Metode Penelitian. Jurnal Pendidikan** (Online). (<http://rakim-ypk.blogspot.com>, Dikases tanggal 21 September 2015).
- Sri Anitah W. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto, Dkk. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka Book Publisier.
- Wijaya Kusumah, dkk. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Indeks.
- Yeti Mulyati. (2007). **Keterampilan Berbahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.